



ISSN: 2087-4154

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 7 No. 2

Juli 2016

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAPIHAN ASI
PADA ANAK USIA < 2 TAHUN DI DESA KAJAR KECAMATAN LASEM
KABUPATEN REMBANG**

Ismaturosidah dan Irfana Tri Wijayanti

**HUBUNGAN EFEK SAMPING KENAIKAN BERAT BADAN DAN
DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERPINDAHAN AKSEPTOR KB DMPA
MENJADI KB SUNTIK KOMBINASI DI KLINIK PRATAMA LESTARI PATI**

Bunga Essen Sammantha dan Sri Hadi Sulistiyaningsih

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN KEPUTIHAN PRA TRAINING DAN
POST TRAINING PADA SISWI SMP NEGERI 2 JAKEN KABUPATEN PATI**

Yuli Irnawati

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER DALAM
PELAKSANAAN POSYANDU DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS**

Ossie Happinasari dan Artathi Eka Suryandari

**PENGARUH LAMA KALA II PERSALINAN DENGAN
NILAI APGAR SCORE MENIT PERTAMA KELAHIRAN**

Sugi Purwanti, Yuli Trisnawati, dan Misrina Retnowati

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-24 BULAN DI DESA TRIGUNO
KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI**

Nurul Alfiah dan Ulin Nafiah

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN ROLE PLAYING TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKS BEBAS
MAHASISWA PRODI D-III KEBIDANAN**

Dewi Puspitaningrum dan Wening Andarsari

**Diterbitkan oleh
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 7 No. 2	Hal. 47-125	Pati Juli 2016	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	-------------	-------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 7 No. 2

Juli 2016

Susunan Dewan Redaksi

Penanggung jawab (Chairman):

Direktur Akbid Bakti Utama Pati

Ketua (Editor in Chief):

Suparjo, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris (Secretary Editor):

Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.

Editor

Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.

Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.

Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.

Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.

Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)

dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

Periklanan dan Distribusi:

Siti Marfu'ah, S.Si.T.

Khoirul Huda, S.Kom.

Alex Kamal Hasan, S.P.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Januari 2016

Administrasi dan Sekretariat :

Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.

Alamat :

Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,

Website: <http://www.akbidbup.ac.id>

E-mail : lppmakbidbup@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 7 No. 2	Hal.47-125	Pati Juli 2016	ISSN: 2087-4154
--	--------------	------------	-------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 7 No. 2

Juli 2016

DAFTAR ISI

- FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAPIHAN ASI PADA ANAK USIA KURANG 2 TAHUN DI DESA KAJAR KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG** 47 - 61
Ismaturosidah dan Irfana Tri Wijayanti
- HUBUNGAN EFEK SAMPING KENAIKAN BERAT BADAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERPINDAHAN AKSEPTOR KB DMPA MENJADI KB SUNTIK KOMBINASI DI KLINIK PRATAMA LESTARI** 62 – 72
Bunga Essen Sammantha dan Sri Hadi Sulistiyansih
- PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN KEPUTIHAN PRA TRAINING DAN POST TRAINING PADA SISWI SMP NEGERI 2 JAKEN KABUPATEN PATI** 73 – 80
Yuli Irnawati
- FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER DALAM PELAKSANAAN POSYANDU DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**..... 81 – 89
Ossie Happinasari dan Artathi Eka Suryandari
- PENGARUH LAMA KALA II PERSALINAN DENGAN NILAI APGAR SCORE MENIT PERTAMA KELAHIRAN**..... 90 - 99
Sugi Purwanti , Yuli Trisnawati ,dan Misrina Retnowati
- HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-24 BULAN DI DESA TRIGUNO KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI** 100 - 110
Nurul Alfiyah dan Ulin Nafiah
- EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN ROLE PLAYING TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKS BEBAS MAHASISWA PRODI D-III KEBIDANAN** 111 – 125
Dewi Puspitaningrum dan Wening Andarsari

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAPIHAN ASI PADA ANAK USIA < 2 TAHUN DI DESA KAJAR KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG

Ismaturosidah¹⁾, Irfana Tri Wijayanti²⁾
^{1,2)} Prodi D III Kebidanan Akbid Bakti Utama Pati,
Jl. Ki Ageng Selo no. 15 Pati
e-mail: irfana_tri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Berdasarkan survay pendahuluan yang dilakukan di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembanag 15 ibu yang mempunyai anak yang sudah dipilih di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang didapatkan hasil bahwa ada 11 ibu yang bekerja. Dari 11 ibu yang bekerja ada 3 orang yang jarak kelahiran anak ibu dengan anak sebelumnya yang < 2 tahun dan ada 8 orang yang jarak kelahiran anak ibu dengan anak sebelumnya > 2 tahun. Dari 11 ibu ada 6 orang yang mendapatkan dukungan seperti keluarga mengingatkan ibu untuk menyapih anaknya pada usia > 2 tahun, dan menganjurkan ibu untuk menyusui sesering mungkin karena memperbanyak produksi ASI sebanyak 5 orang. Dari 11 ibu yang bekerja ada 4 orang ibu yang menyapih anaknya pada usia < 2 tahun karena ibu yang pulang kerjanya malam, capek, sehingga ibu malas menyusui, selain itu ada 3 orang ibu yang berkeinginan untuk menyapih anaknya pada usia < 2 tahun, dan ada 4 orang ibu dengan alasan putingnya tenggelam jadi anak tidak mau menyusu dan payudara ibu mengalami pembengkakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pekerjaan, jarak kelahiran, dukungan keluarga, dan motivasi dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembanag.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelatif, dengan pendekatan survey cross *sectional*. Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar responden yang bekerja 22 (59,5%), jarak kelahiran < 2 tahun ada 19 responden (51,4%), dukungan keluarga yang mendukung (56,8%), dan motivasi baik 23 (62,2%) dan motivasinya yang buruk ada 14 (37,8%) untuk menyapih anaknya pada usia < 2 tahun.

Ada hubungan pekerjaan dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Hal ini ditunjukkan oleh X^2 hitung 6,854 > X^2 tabel 5,991 dan ρ value 0,032 < 0,05. Ada hubungan jarak kelahiran dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Hal ini ditunjukkan oleh X^2 hitung 8,980 > X^2 tabel 5,991 dan ρ value 0,011 < 0,05. Ada hubungan dukungan keluarga dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Hal ini ditunjukkan oleh X^2 hitung 6,170 > X^2 tabel 5,991 dan ρ value 0,046 < 0,05. Ada hubungan motivasi dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Hal ini ditunjukkan oleh X^2 hitung 6,179 > X^2 tabel 5,991 dan ρ value 0,035 < 0,05.

Saran ditunjukkan pada responden diharapkan ibu lebih mencari tau tentang penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun dan jika ibu memiliki anak lagi untuk bisa memenuhi ASI yang dibutuhkan anaknya hingga usia > 2 tahun

Kata Kunci : Pekerjaan, Jarak Kelahiran, Dukungan Keluarga, Motivasi, Penyapihan ASI < 2 tahun

PENDAHULUAN

Penyapihan adalah suatu proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus. Proses tersebut dapat disebabkan oleh berhentinya sang anak dari menyusu pada ibunya atau bisa juga berhentinya sang ibu untuk menyusui anaknya atau bisa juga keduanya dengan berbagai alasan. Masa menyapih merupakan pengalaman emosional bagi sang ibu, anak juga sang ayah, dimana dari 3 pihak tadi (Ibu-Ayah-Anak) merupakan ikatan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang ayah juga berperan dan memberikan pengaruh tersendiri dalam proses menyusui. Sebetulnya tidak ada ketentuan khusus atau batasan khusus kapan dan waktu yang tepat untuk menyapih seorang anak, artinya tidak ada aturan bahwa pada umur sekian anak harus disapih dari ibunya (Nadesul, 2007).

Di Indonesia terutama di kota-kota besar terlihat adanya tendensi penurunan pemberian ASI. Di negara berkembang atau perdesaan terjadi karena adanya kecenderungan dari masyarakat untuk meniru sesuatu yang dianggap modern yang datang dari negara yang telah maju atau yang datang dari kota besar (Soetjiningsih, 2005).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010, menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3 %. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Depkes RI, 2011).

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kajar ada 147 ibu yang mempunyai anak, melalui wawancara 15 ibu yang mempunyai anak yang sudah dipilih di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang didapatkan hasil bahwa dari 15 ibu yang tidak bekerja sebanyak 4 orang. Dari 4 ibu yang tidak bekerja ada 1 orang ibu yang jarak kelahiran anak yang dulu dengan anak yang sekarang jaraknya < 1 tahun, sedangkan jarak kelahiran anak ibu dengan anak sebelumnya yang < 2 tahun ada 1 orang dan jarak kelahiran anak ibu dengan anak sebelumnya > 2 tahun sebanyak 2 orang. Selain itu ada 4 orang ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga seperti (keluarga mengingatkan kepada ibu untuk menyapih anaknya pada usia > 2 tahun, keluarga menganjurkan ibu untuk menyusui sesering mungkin karena memperbanyak produksi ASI, keluarga

mengajarkan ibu untuk tidak memberikan susu bantuan, karena akan membingungkan bayi, dll). Dari 4 orang ibu yang tidak bekerja ada 1 orang ibu yang menyapih anaknya pada usia 10 bulan karena memiliki alasan ASI sudah tidak keluar lagi jadi ibu mengambil keputusan untuk menyapih anaknya, selain itu ada 2 orang ibu yang memiliki keinginan untuk menyapih anaknya karena alasan (puting ibu yang tenggelam dan pengeluaran ASI yang kurang lancar maka menyebabkan anak malas untuk menyusu), dan ada 1 orang ibu yang berkeinginan untuk menyapih anaknya pada usia < 2 tahun karena puting ibu lecet jadi ibu memutuskan untuk menyapih anaknya.

Melalui wawancara 15 ibu yang mempunyai anak yang sudah dipilih di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang didapatkan hasil bahwa ada 11 ibu yang bekerja. Dari 11 ibu yang bekerja ada 3 orang yang jarak kelahiran anak ibu dengan anak sebelumnya yang < 2 tahun dan ada 8 orang yang jarak kelahiran anak ibu dengan anak sebelumnya > 2 tahun. Dari 11 ibu ada 6 orang yang mendapatkan dukungan seperti (keluarga mengingatkan ibu untuk menyapih anaknya pada usia > 2 tahun, dan keluarga mendampingi ibu konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang ASI), dan dari 11 ibu yang mendapatkan dukungan keluarga berupa mengingatkan ibu untuk menyapih anaknya pada usia > 2 tahun dan menganjurkan ibu untuk menyusui sesering mungkin karena memperbanyak produksi ASI sebanyak 5 orang. Dari 11 ibu yang bekerja ada 4 orang ibu yang menyapih anaknya pada usia < 2 tahun karena ibu yang pulang kerjanya malam, capek, sehingga ibu malas menyusui, dan masa cuti yang singkat oleh karena itu ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif, selain itu ada 3 orang ibu yang berkeinginan untuk menyapih anaknya pada usia < 2 tahun karena (ASI yang sudah tidak keluar lagi, dan cuti yang singkat oleh karena itu ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif), dan ada 4 orang ibu yang berkeinginan untuk menyapih anaknya pada usia < 2 tahun dengan alasan putingnya tenggelam jadi anak tidak mau menyusu dan payudara ibu mengalami pembengkakan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyapihan ASI pada Anak Usia < 2 Tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi yaitu suatu metode penelitian atau penelaah hubungan antaraduavariabel pada suatu studi atau kelompok subjek (Notoatmojo, 2010). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengamatan (*observasi*) yaitu suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah diantara aktivitas tertentu dan situasi tertentu yang adahubungannyadenganmasalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* yaitu variabel sebab (*independent variable*) dan variabel akibat (*dependent variable*) yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu bersamaan (Notoatmojo, 2010). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis dan wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 37 responden 22 ibu bekerja (59,5%) melakukan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun, dan ada 15 orang (40,5%) yang tidak bekerja

Dari 37 responden 19 orang (51,4%) yang jarak kelahiran < 2 tahun penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun termasuk kategori buruk, dan ada 18 orang (48,6%) yang tidak jarak kelahirannya > 2 tahun kategori baik.

Dukungan keluarga diketahui dari 37 responden 21 orang (56,8%) yang dukungan keluarga yang mendapatkan dukungan melakukan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun, dan ada 16 orang (43,2%) yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Faktor motivasi diketahui dari 37 responden 23 orang (62,2%) yang motivasi baik (tidak baik karena melakukan penyapihan) melakukan

penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun, dan ada 14 orang (37,8%) yang motivasinya buruk (baik karena tidak melakukan penyapihan).

Penyapihan diketahui dari 37 responden 18 orang (48,7%) yang melakukan penyapihan pertengahan (13-18 bulan) di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, 10 orang (27%) penyapihan awal (6-12 bulan), dan ada 9 orang (24,3%) yang melakukan penyapihan dini.

Ada hubungan pekerjaan dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dengan nilai X^2 hitung $6,854 > X^2$ tabel $5,991$ dan p value $0,032 < 0,05$

Ada hubungan antara jarak kelahiran dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dengan nilai X^2 hitung $8,980 > X^2$ tabel $5,991$ dan p value $0,011 < 0,05$

Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dengan nilai X^2 hitung $6,170 > X^2$ tabel $5,991$ dan p value $0,046 < 0,05$

Ada hubungan antara motivasi dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dengan nilai X^2 hitung $6,179 > X^2$ tabel $5,991$ dan p value $0,035 < 0,05$

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Pekerjaan

Menurut Moehji (2005), pekerjaan adalah segala aktivitas sehari-hari yang dilakukan sehingga menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor ekonomi sering memaksa ibu untuk mencari nafkah di luar rumah dan bayi ditinggalkan dengan anggota keluarga lain di rumah, ASI terpaksa diganti susu formula lebih awal.

Ambarwati (2006), menyebutkan bahwa banyak ibu yang memutuskan untuk menyapih ASI kepada anaknya karena faktor ibu bekerja, dimana saat ibu bekerja, anak tidak terpenuhi kebutuhan ASI-nya meskipun ibu sudah pemerah ASI dengan botol.

Semakin banyak ibu yang bekerja maka semakin tinggi ibu yang menyapih anaknya pada usia < 2 tahun sebanyak 22 orang (59,5%), karena ibu tidak ada waktu, capek, dan pulang kerjanya malam. Oleh karena itu ibu melakukan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun. Sedangkan ibu yang tidak bekerja cenderung melakukan penyapihan ASI > 2 tahun karena memiliki banyak waktu luang .

b. Jarak Kelahiran

Menurut Kasey Bucles (2011), jarak kelahiran adalah jarak antara anak terakhir dengan anak sebelumnya. Idealnya jarak kehamilan pertama dengan kehamilan berikutnya adalah 24-60 bulan, dengan memberikan jarak yang cukup pada kehamilan berikutnya dapat menjaga kesehatan ibu dan bayinya. Psikologi keluarga menjadi lebih sehat dan jarak kelahiran 2 tahun atau lebih paling ideal untuk kecerdasan anak.

Menurut Moehji (2005), pengaturan jarak kehamilan dalam program KB sering hanya dilihat sebagai upaya membatasi jumlah anak, dalam hubungannya dengan kemampuan menyediakan makanan yang bermutu dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan.

c. Dukungan Keluarga

Menurut kutipan buku Rudi Haryono (2014), dukungan dari keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapat dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun. Hasil penelitian-penelitian dahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga terhadap ibu menyusui, terutama dukungan suami karena suami adalah seseorang yang paling dekat dengan ibu.

Semakin banyak ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarganya maka semakin besar ibu untuk menyapih anaknya pada usia < 2 tahun karena alasan jika ibu yang mengalami bengkak pada payudara keluarganya menyuruh untuk menyapih anaknya saja.

d. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Semakin banyak ibu yang termotivasi maka semakin besar ibu yang melakukan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun dari hasil penelitian didapatkan ada 23 (62,2%) responden yang termotivasi.

e. Kejadian Penyapihan ASI pada Anak Usia < 2 tahun

Menurut Digilib (2010), penyapihan adalah suatu proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus. Proses tersebut dapat disebabkan oleh berhentinya sang anak dari menyusui pada ibunya atau bisa juga berhentinya sang ibu untuk menyusui anaknya atau bisa juga keduanya dengan berbagai alasan. Masa menyapih merupakan pengalaman emosional bagi sang ibu, anak juga sang ayah, dimana dari 3 pihak tadi (Ibu-Ayah-Anak) merupakan ikatan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang ayah juga berperan dan memberikan pengaruh tersendiri dalam proses menyusui. Sebetulnya tidak ada ketentuan khusus atau batasan khusus kapan dan waktu yang tepat untuk menyapih seorang anak, artinya tidak ada aturan bahwa pada umur sekian anak harus disapih dari ibunya.

Menurut (Manalu, Ade. 2008) penyapihan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut periode transisi dimana bayi masih diberi makanan cair berupa ASI, tetapi juga secara bertahap diperkenalkan pada makanan padat. Penyapihan awal yaitu mulai usia 6-12 bulan (27%) bayi sudah mulai tidak menyusui ASI ibunya lagi, sedangkan penyapihan pertengahan yaitu pada usia 13-18 bulan (48,7%), dan penyapihan dini yaitu usia 19 sampai 24 bulan (24,3%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Penyapihan ASI pada Anak < 2 tahun

Hasil analisa kontingensi diperoleh nilai X^2 hitung $6,854 > X^2$ tabel 5,991 dan p value $0,032 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pekerjaan dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Hal ini sesuai dengan kutipan buku Dwi Sunar Prasetyono (2009), semua ibu harus memberi ASI eksklusif, meskipun ibu bekerja. Saat ini, diketahui bahwa ibu yang bekerja sekitar 70%. Fenomena itu menunjukkan bahwa banyak ibu yang tidak bisa menyusui secara eksklusif. Namun, hal tersebut bukan berarti bahwa bayi tidak dapat memperoleh ASI sama sekali. Walaupun ASI perasan tidak mampu menggantikan tindakan menyusui, tetapi hal itu bukanlah masalah bila ibu memang mesti bekerja.

Pendapat Ambarwati (2006) menyebutkan bahwa banyak ibu yang memutuskan untuk menyapih ASI kepada anaknya karena factor ibu bekerja, dimana saat ibu bekerja, anak tidak terpenuhi kebutuhan ASI-nya meskipun ibu sudah memerah ASI dengan botol.

Dengan tingginya presentase ibu yang bekerja, hal ini gambaran bahwa ibu bekerja mempengaruhi proses pemberian ASI eksklusif sehingga ibu melakukan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun, 13 ibu yang melakukan penyapihan 13-18 bulan, 7 ibu melakukan penyapihan 6-12 bulan dan 2 orang ibu melakukan penyapihan 19-24 bulan. Dari penelitian yang didapatkan alasan ibu yang bekerja melakukan penyapihan ASI pada usia < 2 tahun karena ibu merasa capek, kadang lembur pulang malam, dan ibu tidak ada waktu untuk memerah ASInya, oleh karena itu ibu memilih untuk menyapih anaknya dan ibu memilih memberikan susu botol kepada anaknya agar kebutuhan nutrisi anaknya tercukupi.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ibu yang tidak bekerja ada 7 orang ibu melakukan penyapihan 19-24 bulan, 5 orang ibu melakukan penyapihan 13-18 bulan dan 3 orang ibu melakukan penyapihan 6-12 bulan. Memiliki banyak waktu luang untuk memberikan ASI pada anaknya secara eksklusif karena setiap saat anak membutuhkan ASI ibunya selalu ada disampingnya oleh

karena itu ibu memilih anaknya untuk diberikan ASI secara eksklusif hingga usia > 2 tahun.

b. Hubungan Faktor Jarak Kelahiran dengan Penyapihan ASI pada Anak < 2 tahun

Hasil analisa kontingensi diperoleh nilai X^2 hitung 8,980 > X^2 tabel 5,991 dan ρ value 0,011 < 0,05 artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor jarak kelahiran dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Menurut kutipan buku Kasey Bucles (2011), jarak kelahiran adalah jarak antara anak terakhir dengan anak sebelumnya. Idealnya jarak kehamilan pertama dengan kehamilan berikutnya adalah 24-60 bulan, dengan memberikan jarak yang cukup pada kehamilan berikutnya dapat menjaga kesehatan ibu dan bayinya. Psikologi keluarga menjadi lebih sehat dan jarak kelahiran 2 tahun atau lebih paling ideal untuk kecerdasan anak.

Menurut kutipan buku Soetjhiningsih (2007) jarak kelahiran yang begitu dekat memungkinkan berhentinya menyusui pada bayi. Sering kali anak tidak mau menyusu dengan sendirinya kalau ibu hamil hal ini karena adanya perubahan hormonal pada ibu hamil yang menyebabkan menurunnya produksi ASI dan puting susulebih lunak. Penyapihan juga bisa datang dari ibunya, karena adanya perasaan yang kurang nyaman, mual atau muntah, kelelahan pada ibunya .

Penyapihan (*to wean*) terkait suatu pembiasaan. Dengan ungkapan lain, penyapihan adalah suatu proses yang memungkinkan bayi dapat mengkonsumsi makanan orang dewasa. Pada masa penyapihan, makanan anak mengalami perubahan secara perlahan, yakni dari ASI menjadi campuran antara ASI dan makanan lain yang berbentuk padat. Pemberian campuran makanan bukan berarti bahwa ASI tidak diberikan sama sekali. Justru, pada masa peralihan itu, ASI tetap diberikan kepada bayi.

Salah satu faktor orang melakukan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun adalah jarak kelahiran dari penelitian yang kami lakukan mendapatkan hasil sebagai berikut dari 37 responden ada 19

orang (51,4%) yang melakukan penyapihan < 2 tahun yang paling banyak yaitu ibu yang melakukan penyapihan petengahan 13-18 bulan 13 orang (68,4%). Karena jika jarak kelahirannya terlalu dekat antara anak yang sebelumnya dengan anak yang sekarang < 2 tahun ibu memiliki alasan ibu hamil lagi oleh karena itu ibu memutuskan untuk berhenti menyusui anaknya, ibu merasa khawatir karena anak yang dibutuhkan juga membutuhkan asupan makanan, jika ibu masih menyusui anak yang sebelumnya ibu takut anak yang dikandungnya kekurangan nutrisi sehingga ibu memilih menyapih anaknya pada usia < 2 tahun, memberikan susu botol dan makanan pendamping lainnya.

Sedangkan yang jarak kelahiran anak yang sebelumnya dengan anak yang sekarang > 2 tahun dari hasil penelitian yang didapatkan malah banyak ibu yang menyapih anaknya pada usia < 2 tahun ada 18 responden (48,6%), paling banyak yaitu penyapihan dini (19-24 bulan) 8 orang (44,4%) dengan alasan ASInya sudah tercukupi karena anaknya menolak disusui ibunya, anaknya memilih untuk susu botol dan minuman lain walaupun anak yang sebelumnya dengan yang sekarang terpaut jauh karena alasan tertentu ibu menyapih anaknya pada usia < 2 tahun.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa menurut teori (Soetjhiningsih, 2007) bahwa jarak kelahiran < 2 tahun sangat mempengaruhi penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun dan didapatkan hasil penelitian ada 19 ibu (51,4%), yang melakukan penyapihan ASI jarak kelahirannya < 2 tahun dilapangan menurut teori yang jaraknya yang begitu dekat memungkinkan ibu untuk berhentinya menyusui pada bayinya.

c. Hubungan Faktor Dukungan Keluarga dengan Penyapihan ASI pada Anak < 2 tahun

Hasil analisa kontingensi diperoleh nilai X^2 hitung 6,170 > X^2 tabel 5,991 dan p value 0,046 < 0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan keluarga dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Menurut kutipan buku Rudi Haryono (2014) dukungan dari keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapat dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun. Hasil penelitian-penelitian dahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga terhadap ibu menyusui, terutama dukungan suami karena suami adalah seseorang yang paling dekat dengan ibu.

Dengan tingginya presentase ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk melakukan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun ada 21 ibu (56,8%), yang mendapat dukungan dari keluarganya yang paling banyak penyapihan awal (6-12 bulan) ada 16 orang (76,2%). Hal ini digambarkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarganya sangat mempengaruhi proses pemberian ASI eksklusif sehingga ibu melakukan penyapihan ASI pada anak usia > 2 tahun. Dari penelitian yang didapatkan alasan ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarganya yang terbanyak dijawab dalam kuesioner alasannya yaitu keluarga mengajari ibu jika mengalami bengkak pada payudara untuk berhenti menyusui, dikeluarkan, atau dikompres dengan air hangat dan tetap memberikan ASI dari 37 responden ada 27 ibu (73%).

Sedangkan yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga peneliti mendapatkan hasil 7 orang melakukan penyapihan ASI 19-24 bulan. Dari 37 responden ada 2 alasan karena ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu yang pertama keluarga memberitahu ibu jika mengalami puting lecet untuk tetap menyusui anaknya sampai usia lebih dari dua tahun ada 20 ibu yang tidak mendapatkan dukungan dan 7 ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga karena keluarga memberitahu ibu jika ibu pulang kerja malam tetap meluangkan waktu untuk segera memberi ASI pada anaknya sampai usia lebih dari 2 tahun.

Oleh karena itu dapat disimpulkan pada teori dukungan keluarga menurut (Rudi Haryono, 2014) bahwa dukungan keluarga mempengaruhi ibu untuk melakukan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun dan dari penelitian didapatkan bahwa dari 37 responden ada 21 (56,8%), ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga untuk tidak melakukan penyapihan ASI pada usia < 2 tahun hal ini mempengaruhi proses pemberian ASI sehingga ibu melakukan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun.

d. Hubungan Faktor Motivasi dengan Penyapihan ASI pada Anak < 2 tahun

Hasil analisa kontingensi diperoleh nilai X^2 hitung 6,179 > X^2 tabel 5,991 dan ρ value 0,035 < 0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor motivasi dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Dengan tingginya presentase ibu yang mendapatkan motivasi untuk melakukan penyapihan ASI, hal ini digambarkan bahwa ibu yang motivasinya baik sangat mempengaruhi proses pemberian ASI eksklusif sehingga ibu melakukan penyapihan ASI. Dari penelitian yang didapatkan dari 37 responden ada 23 ibu yang motivasinya baik yang paling banyak yaitu 15 orang ibu melakukan penyapihan pertengahan 13-18 bulan. Dari hasil penelitian ibu memiliki alasan melakukan penyapihan ASI pada usia < 2 tahun karena payudara bengkak takutnya ASI berbahaya untuk anaknya ada 23 responden (62,2%), yang memiliki alasan seperti itu.

Sedangkan motivasi yang buruk peneliti mendapatkan hasil, karena ibu melakukan penyapihan ASI < 2 tahun. Dari 37 responden motivasinya yang buruk ada 14 responden dari yang melakukan

penyapihan 6-12 bulan ada 6 orang, usia 19-24 ada 5 orang dan 3 orang pada usia 13-18 bulan. Ibu yang motivasinya buruk memiliki alasan menyapih anaknya karena pengeluaran ASI yang terlalu sedikit takutnya anak saya tidak kenyang ada 14 ibu (37%).

Dari hasil diatas dapat disimpulkan pada teori motivasi ada hubungannya dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun dan dari penelitian didapatkan bahwa 14 orang ibu (37%), yang memiliki motivasi buruk untuk melakukan penyapihan, hal ini mempengaruhi proses pemberian ASI sehingga ibu melakukan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 30 responden sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 22 orang (59,5%) yang bekerja dan 15 orang (40,5%) yang tidak bekerja.
2. Jarak kelahiran anak yang dulu dengan yang sekarang dari 37 responden 19 orang (51,4%) yang jarak kelahiran < 2 tahun termasuk kategori buruk dan ada 18 orang (48,6%) yang jarak kelahirannya > 2 tahun kategori baik.
3. Responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga 21 orang (56,8%) dan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga 16 orang (43,2%).
4. Responden yang motivasi baik ada 23 orang (62,2%) dan 14 orang (37,8%) yang motivasi buruk.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan nilai X^2 hitung $6,854 > X^2$ tabel $5,991$ dan p value $0,032 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
6. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai X^2 hitung $8,980 > X^2$ tabel $5,991$ dan p value $0,011 < 0,05$ artinya H_a diterima dan

Ho ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak kelahiran dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

7. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai X^2 hitung $6,170 > X^2$ tabel $5,991$ dan p value $0,046 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
8. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai X^2 hitung $6,179 > X^2$ tabel $5,991$ dan p value $0,035 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian dijadikan referensi dan informasi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa sehingga dapat menambah wawasan tentang ASI.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Bagi petugas kesehatan diharapkan lebih meningkatkan dalam memberikan informasi tentang ASI bagi anak usia < 2 tahun, sehingga ibu melakukan penyapihan pada usia > 2 tahun.

3. Bagi Responden

Diharapkan ibu lebih mencari tau tentang penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun dan jika ibu memiliki anak lagi untuk bisa memenuhi ASI yang dibutuhkan anaknya hingga usia > 2 tahun.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu tindak lanjut dari penelitian ini diharapkan adanya pengembangan penelitian tentang faktor lain yang mempengaruhi penyapihan ASI pada anak usia < 2 tahun selain tingkat pekerjaan, jarak kelahiran, dukungan keluarga, dan motivasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati R. 2006. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Binaan Puskesmas Padangsari*

Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Jurnal Kesehatan. ISSN 1693-3699 Juli 2006 Vol. 08 No. 2.

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi V*. Jakarta: EGC
- Arisman. 2004. *Gizi Dalam Dasar Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Riset Kesehatan Dasar 2011*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Haryono, Rudi & Setianingsih, Sulis. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Krisnaturi. 2005. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Swara
- Manalu, Ade. 2008. *Pola Makan dan Penyapihan Serta Hubungannya Dengan Status Gizi Balita Di Desa Palip Kecamatan Silima Pungga-Pungga Kabupaten Dairi 2008*. Skripsi. Sumatra Utara.
- Moehji. 2003. *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*. Jakarta: Puspa Swara
- Nadsul. 2007. *Makanan Sehat Untuk Bayi (Plus Penyakit Perut Pada Anak)*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Natia, Wiji, Rizki. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Medical Book
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjiningsih. 2005. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
- . 2005. *Pemelihara Gizi Bayi dan Balita*. Jakarta: Puspa Swara
- . 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharyono. 1999. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunar Prasetyono, Dwi. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: Diva Press
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara